

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman. Desa sendangadi terdiri dari 4413 kepala keluarga, padukuhan di Desa Sendangadi terdiri dari 14 padukuhan ada Banaran, Duwet, Jaten. Jatirejo, Jomblang, Jongke Lor, Jongke Tengah, Karanggeneng, Mlati Dukuh, Mlati Glondong, Mlati Krajan, Mraen, Mulungan Wetan, Ngeplak Nganti. Dusun Jongke merupakan salah satu dari 14 padukuhan yang berada di Desa Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Jongke Tengah terdiri dari kurang lebih 300 Kepala Keluarga, dan terbagi dalam 4 RT yaitu RT 01, 02, 03, 04. Rumah warga di Dusun Jongke Tengah jaraknya berdekatan dengan rumah warga yang lain. Untuk tipe rumah di Dusun Jongke Tengah sederhana.



Gambar 4. 1 Denah Lokasi Penelitian

Di Dusun Jongke Tengah terdapat perkumpulan-perkumpulan warga seperti perkumpulan ibu-ibu Dasawisma, bapak-bapak LPMD, dan perkumpulan pemuda-pemudi. Pada Organisasi pemuda-pemudi sendiri, terdapat jumlah total anggota sebanyak 70 orang. Organisasi muda-mudi ini bisa aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti mengadakan perlombaan dalam memperingati Hari Kemerdekaan, Idul Fitri, Idul Adha, dan program kerja dari pemuda pemudi Dusun Jongke tengah.

Anggota organisasi pemuda-pemudi di isi oleh remaja mulai dari usia 15 tahun (SMP) sampai dengan usia 29 tahun (sudah berkerja namun belum menikah). Kegiatan maupun aktivitas remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman setiap malam ada yang keluar malam untuk nongkrong dengan teman sebayanya sebagian remaja laki-laki. Didalam perkumpulan tersebut remaja mayoritas ada yang merokok dan minum alkohol. Perkumpulan dilakukan sampai tengah malam pukul 01.00 wib atau pukul 02.00 wib.

Hubungan sosial yang terjadi antara masyarakat di Dusun Jongke Tengah cukup baik. Interaksi sosial yang dilakukan remaja dengan warga dusun jongke tengah adalah terciptanya suatu kegiatan seperti kerja bakti di dusun, pengajian, olahraga, dan pertemuan rutin pemuda pemudi, selasa kliwon untuk bapak-bapak, arisan perRT untuk ibu-ibu. Masyarakat dusun jongke tengah memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain. Pola kehidupan diatur kondisi alam, masyarakat dusun jongke tengah umumnya memiliki kegiatan sehari-hari seperti petani, peternak hewan.

Keluarga atau Orang Tua di Dusun Jongke Tengah sebagian besar pekerja sebagai petani, peternak hewan, pengusaha, perkantoran, dan wiraswasta. Hubungan dukungan keluarga dengan remaja di Dusun Jongke Tengah cukup baik. Namun ada beberapa remaja yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua, karena mayoritas orang tuanya berkerja di luar rumah. Dukungan keluarga yang dibutuhkan anak pada usia remaja dengan orang tuanya adalah seputar masalah pertemanan, penampilan, hobi dan cita-cita. Remaja membutuhkan kehadiran orang tua untuk mendengarkan, berdiskusi dan memahami perasaan remaja. Dukungan keluarga yang kurang menakitkannya remaja melakukan kenakalan remaja.

Di dalam hubungan keluarga di dusun jongke tengah ada 2 remaja yang orang tuanya bercerai, perceraian orang tua dapat menyebabkan remaja kehilangan peran dan fungsi orang tua. Remaja dapat dapat menjadi mudah marah karna kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya kasih

sayang. Dalam keluarga sangat penting untuk memahami arti menyayangi dan menghargai satu sama lain dalam hubungan keluarga tetap harmonis.

2. Analisa Univariat

Penelitian ini dilakukan pada remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman dengan jumlah responden 73 remaja. Data primer diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Adapun hasil dari analisis univariat terdiri dari karakteristik responden, tingkat frekuensi dan persentase sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Diskripsi hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia saat ini, jenis kelamin dan tingkat pendidikan ditampilkan dalam bentuk tabel 4.1

Tabel 4. 1 Karakteristik responden remaja dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan

NO	Karakteristik	f (%)	Persentase (%)
1	Usia		
	Usia 15-18 tahun	23	31,5
	Usia >18 tahun	50	68,5
	Jumlah	73	100
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	44	60,3
	Perempuan	29	39,7
	Jumlah	73	100
3	Tingkat Pendidikan		
	SMP	4	5,5
	SMA	58	79,5
	Perguruan tinggi	11	15,1
	Jumlah	73	100

Sumber: Data Primer, 2021

Dilihat dari tabel 4.1, usia remaja paling banyak berusia >18 tahun terdapat 50 orang (68,5%). Selisih antara responden laki-laki dan perempuan sebanyak 15 orang. SMA menjadi tingkat pendidikan mayoritas responden yakni 58 responden (79,5%).

b. Gambaran Dukungan Keluarga

Gambaran dukungan keluarga pada remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Dukungan keluarga pada remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Selman, Yogyakarta

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	48	65,8
Sedang	24	32,9
Rendah	1	1,4
Total	73	100

Sumber: Data Primer, 2021

Dilihat pada tabel 4.2 dukungan keluarga terbanyak responden penelitian berada pada kategori dukungan keluarga tinggi, yaitu sebanyak 48 (65,8%) responden dan pada kategori dukungan keluarga sedang yaitu 24 responden (32,9%).

c. Dukungan Keluarga Berdasarkan Indikator

Tabulasi dukungan keluarga berdasarkan 4 indikator yang ditampilkan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tabulasi Dukungan Keluarga Berdasarkan Indikator

Dukungan keluarga	Dukungan emosional Mean ± SD	Dukungan informasi Mean ± SD	Dukungan instrumental Mean ± SD	Dukungan penghargaan Mean ± SD
Tinggi	2,50±0,49	2,00±0,0	2,50±0,0	2,00±0,57
Sedang	2,31±0,43	2,00±0,0	2,50±0,0	2,22±0,85
Rendah	4,00±0,0	2,00±0,0	2,50±0,0	2,50±0,0
Rata-rata	2,45±0,51	2,00±0,0	2,50±0,0	2,08±0,68

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dukungan keluarga pada kategori tinggi dan sedang, nilai rata-rata tertinggi ada pada indikator dukungan emosional (2,50±0,49) dan kategori sedang (2,31±0,43), sedangkan dukungan keluarga kategori rendah memiliki indikator dukungan informasi yang rendah (2,00±0,0).

d. Gambaran dukungan teman sebaya

Gambaran dukungan teman sebaya pada remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Dukungan teman sebaya pada remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Selman, Yogyakarta

Dukungan teman sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	8	11,0
Sedang	64	87,7
Rendah	1	1,4
Total	73	100

Sumber: Data Primer, 2021

Dilihat dari tabel 4.4, dukungan teman sebaya paling banyak berada pada kategori dukungan teman sebaya sedang yaitu 64 (87,7%) responden.

e. Tabulasi Dukungan Teman Sebaya Berdasarkan Indikator

Tabulasi dukungan keluarga berdasarkan 4 indikator yang ditampilkan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5 Tabulasi Dukungan Teman Sebaya Berdasarkan Indikator

Dukungan teman sebaya	Dukungan instrumental <i>reliable alliance</i>	Dukungan instrumental <i>guidance</i>	Dukungan emosional <i>reassurance of worth</i>	Dukungan emosional <i>attachment</i>
	Mean ± SD	Mean ± SD	Mean ± SD	Mean ± SD
Tinggi	3,83±0,47	4,00±0,0	4,00±0,00	3,50±0,00
Sedang	3,06±0,59	2,89±0,81	0,75±0,75	3,50±0,00
Rendah	2,00±0,0	2,00±0,0	1,00±0,0	3,50±0,0
Rata-rata	3,13±0,63	3,00±0,84	2,86±0,83	3,50±0,00

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dukungan teman sebaya pada kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata terbanyak terdapat pada dukungan emosional *reassurance of worth* dan dukungan instrumental *guidance* dengan nilai yang sama (4,00±0,00), nilai terendah dukungan emosional *attachment* (3,50±0,00). Dukungan teman sebaya sedang diperoleh nilai rata-rata terbanyak pada dukungan emosional *attachment* (3,50±0,00) dan nilai terendah dukungan emosional *reassurance of worth* (0,75±0,75). Dukungan teman sebaya rendah

diperoleh nilai rata-rata terbanyak pada dukungan emosional *attachment* ($3,50\pm 0,0$) dan nilai terendah dukungan teman sebaya dukungan emosional *reassurance of worth* ($1,00\pm 0,0$).

f. Gambaran perilaku kenakalan remaja

Gambaran perilaku kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Perilaku kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Selman, Yogyakarta

Perilaku kenakalan remaja	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	13	17,8
Sedang	60	82,2
Total	73	100

Sumber: Data Primer, 2021

Dilihat dari tabel 4.6, perilaku kenakalan remaja didapatkan sebagian besar pada kategori perilaku kenakalan remaja sedang 60 (82,2%) responden.

e. Tabulasi Perilaku Kenakalan Remaja Berdasarkan Indikator

Tabulasi dukungan keluarga berdasarkan 4 indikator yang ditampilkan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7 Tabulasi Perilaku Kenakalan Remaja Sebaya Berdasarkan Indikator

Perilaku kenakalan remaja	Perkelahian	Minumsn beralkohol	Merokok	Kekerasan seksualitas	Obat terlarang	Tidak masuk sekolah	Mencuri
	Mean \pm SD	Mean \pm SD	Mean \pm SD	Mean \pm SD	Mean \pm SD	Mean \pm SD	Mean \pm SD
Tinggi	3,00 \pm 0,00	2,30 \pm 0,63	3,38 \pm 0,65	1,00 \pm 0,00	1,00 \pm 0,00	2,46 \pm 0,77	2,50 \pm 0,00
Sedang	3,00 \pm 0,00	1,31 \pm 0,59	1,53 \pm 0,89	1,43 \pm 1,03	1,01 \pm 0,12	1,70 \pm 0,76	2,50 \pm 0,00
Total	3,00 \pm 0,00	1,49 \pm 0,70	1,86 \pm 1,10	1,35 \pm 0,94	1,07 \pm 1,17	3,50 \pm 0,81	2,50 \pm 0,00

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa perilaku kenakalan remaja pada kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata terbanyak pada indikator merokok ($3,38\pm 0,65$) dan nilai terendah terdapat pada indikator kekerasan seksual ($1,00\pm 0,00$) dan obat terlarang ($1,00\pm 0,00$). Perilaku kenakalan remaja pada kategori sedang diperoleh nilai rata-rata terbanyak tidak masuk sekolah ($1,70\pm 0,76$) dan nilai terendah pada indikator obat terlarang ($1,01\pm 0,12$). Pada kategori tinggi, kenakalan terbanyak yang dilakukan adalah merokok. Dalam kategori kenakalan remaja sedang terbanyak perkelahian.

3. Analisa Brivariat

Analisis brivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang dimaksud yaitu hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Uji statistik yang digunakan adalah secara *Gamma* dikarenakan ketiga jenis data merupakan data Ordinal. Hasil analisa yang didapat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dan Tabel 4.9.

Hasil uji korelasi *gamma* hubungan dukungan keluarga dengan perilaku kenakalan remaja di dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta disajikan di tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Hasil uji korelasi gamma hubungan dukungan keluarga dengan perilaku kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Dukungan keluarga	Perilaku kenakalan remaja						p-value	r-sign
	Tinggi		Sedang		Total			
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)		
Tinggi	4	5,5	44	60,3	48	65,8		
Sedang	9	12,3	15	20,5	24	32,9	0,010	0,689
Rendah	0	0,0	1	1,4	1	1,4		
Total	13	17,8	60	82,2	73	100		

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8, terlihat hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Gamma* diperoleh *p value* 0,010 atau *p value* <0,05 dan diperoleh nilai *r* sebesar 0,689, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, dengan keeratan hubungan antara kedua varibel yaitu kuat karena terletak pada rentang koefisien korelasi kuat ($r=0,689$) dengan arah positif, dapat disimpulkan semakin baik dukungan keluarga kenakalan remaja semakin rendah. Hal ini terlihat dalam tabel tabulasi silang. Pada respon dengan dukungan keluarga tinggi angka kenakalan remaja pada kategori tinggi (5,5%) dan sedang (60,3%). Saat dukungan keluarga yang diterima sedang, angka kenakalan remaja pada kategori tinggi persentase naik diangka (12,5%) dan kenakalan remaja kategori sedang ada (20,5%).

Hasil uji korelasi gamma hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja di dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta disajikan di tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Hasil uji korelasi gamma hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Dukungan teman sebaya	Perilaku kenakalan remaja						p-value	r-sign
	Tinggi		Sedang		Total			
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)		
Tinggi	1	1,4	7	9,6	8	11,0		
Sedang	12	16,4	52	71,2	60	87,7	0,776	0,128
Rendah	0	0,0	1	1,4	1	1,4		
Total	13	17,8	60	82,2	73	100		

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9, terlihat hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Gamma* diperoleh *p-value* 0,776 atau *p-value* >0,05 dan diperoleh nilai *r* sebesar 0,128, artinya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman

Berdasarkan hasil analisis univariate pada tabel 4.1, rata-rata usia responden pada penelitian ini yakni >18 tahun. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Astuti (2021) didapatkan hasil bahwa dari 89 responden penelitiannya masuk pada rentang umur 15-19 tahun.

Jenis kelamin yang terbanyak pada penelitian ini, adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 44 responden (60,3%). Selisih antara responden laki-laki dan perempuan sebanyak 15 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Adelse Prima Mulya (2021) pada karakteristik responden penelitiannya mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 140 responden (56,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Victor Endi Dermawan (2019) pada karakteristik responden

penelitian ini mayoritas adalah laki-laki, yaitu sebanyak 48 responden (72,7%). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian (Redi Oktavian Nur, 2021) bahwa pada penelitiannya mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 102 responden (56,4%). Akan tetapi pada penelitian ini walaupun mayoritas respondennya merupakan berjenis kelamin laki-laki, tingkat perilaku kenakalan remaja pada penelitian ini mayoritas 53 atau (72,6%) masuk dalam perilaku kenakalan remaja kategori sedang. Dari hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian ini jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat perilaku kenakalan remaja.

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini mayoritas adalah SMA yakni 58 responden (79,5%), Perguruan tinggi menempati terbanyak kedua yakni sebanyak 11 responden (15,1%). Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Astuti, 2020) bahwa di penelitiannya keseluruhan responden penelitiannya adalah siswa SMA 89 responden (100%). Hal yang sama juga didapatkan pada penelitian Adelse Prima Mulya (2021) keseluruhan responden penelitiannya mengenai dukungan orang tua dan dukungan teman sebaya pada kenakalan remaja adalah siswa SMA.

2. Gambaran dukungan keluarga di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman.

Dukungan keluarga menurut (Friedman, 2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman diketahui bahwa mayoritas responden penelitian berada pada kategori dukungan keluarga sedang, yaitu sebanyak 53 responden (72,6%). Persentase terbanyak kedua pada kategori dukungan keluarga tinggi yaitu 48 responden (65,8%), hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tinggi terhadap remaja dalam mendidik dan membentuk karakter pada remaja tersebut. Dalam dukungan keluarga bahwa dari 73 responden, didapatkan dukungan keluarga terbanyak responden penelitian

berada pada kategori dukungan keluarga tinggi, yaitu sebanyak 48 (65,8%) responden dan pada kategori dukungan keluarga sedang yaitu 24 responden (32,9%) dan untuk dukungan keluarga rendah yaitu 1 responden (1,4%). Dalam dukungan keluarga pada kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata terbanyak terdapat pada indikator dukungan emosional ($5,00 \pm 0,98$), dan nilai terendah terdapat pada indikator dukungan informasi ($4,00 \pm 0,0$). Dukungan keluarga sedang diperoleh nilai terbanyak pada kategori dukungan emosional ($4,62 \pm 0,87$) dan nilai terendah terdapat pada indikator dukungan informasi ($4,00 \pm 0,0$). Dukungan keluarga rendah diperoleh nilai terbanyak terdapat pada kategori dukungan emosional ($8,00 \pm 0,0$) dan nilai terendah terdapat pada indikator dukungan informasi ($4,00 \pm 0,0$). Dapat disimpulkan remaja banyak mendapatkan dukungan keluarga dalam dukungan emosional yaitu kasih sayang dan perhatian. Sedangkan dukungan keluarga rendah dalam kategori dukungan informasi yaitu berupa nasihat dan pemecah masalah, kurangnya orang memberikan informasi merokok dan perkelahian. Jadi, dari remaja melakukan kenakalan remaja yang terbanyak merokok dan perkelahian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Redi Oktavian Nur (2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa hubungan yang dekat seperti anggota keluarga dan teman-teman memungkinkan untuk memberikan dukungan. Hal tersebut dikarenakan adanya tanggung jawab untuk mendukung dan perhatian yang lebih. Kedekatan hubungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adanya dukungan keluarga. Keluarga yang berperan yang baik untuk remaja. Dari hasil penelitian dukungan keluarga didapatkan bahwa mayoritas dalam penelitian ini yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori tinggi terdapat 107 siswa dengan persentase paling tinggi yaitu 59,1%. Anak yang mendapatkan dukungan keluarga merupakan anak yang dididik dan tumbuh kembang dengan kasih sayang.

Hasil analisis penelitian lain yang dilakukan oleh Rine Christy Levita Turangan (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan seks pranikah, dukungan keluarga

baik berjumlah 51 (57,3%) dan untuk dukungan keluarga buruk sebanyak 38 (42,7). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya didalamnya.

3. Gambaran dukungan teman sebaya di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman

Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi bagi orang lainnya. Sosialisasi adalah proses penyesuaian diri individu dengan lingkungannya, berinteraksi, mengembangkan relasi, dan belajar berdasarkan patokan atau norma yang diakui oleh masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa responden paling banyak berada pada kategori dukungan teman sebaya sedang yaitu 36 responden (49,3%). Terbanyak kedua pada kategori dukungan teman sebaya tinggi yaitu 34 responden (46,6%). Hal ini menunjukkan bahwa ada dukungan positif dari teman sebaya. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian dari Isfaiyah, dkk (2019) pada penelitiannya didapatkan hasil mayoritas dukungan sosial teman sebaya yaitu pada kategori dukungan sosial teman sebaya tinggi sebanyak 21 responden (46,7%) dan dukungan teman sebaya sedang 24 responden (53,3%) dan untuk dukungan teman sebaya rendah yaitu 1 responden (1,4%). Dukungan teman sebaya pada kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata terbanyak terdapat pada dukungan emosional *reassurance of worth* ($4,00 \pm 0,00$) conroh dari dukungan emosional *reassurance of worth* yaitu pengakuan, penghargaan, merasa diterim , nilai terendah dukungan emosional *attachment* ($3,50 \pm 0,00$) dan dukungan instrumental *guidance* ($4,00 \pm 0,0$). Dukungan teman sebaya sedang diperoleh nilai rata-rata terbanyak pada dukungan emosional *attachment* ($3,50 \pm 0,00$) dan nilai terendah dukungan emosional *reassurance of worth* ($0,75 \pm 0,75$). Dukungan teman sebaya rendah diperoleh nilai rata-rata terbanyak pada dukungan emosional *attachment* ($3,50 \pm 0,0$) dan nilai terendah dukungan teman sebaya dukungan emosional *reassurance of worth* ($1,00 \pm 0,0$).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa awal (Dewi,dkk., 2018). Remaja akan memiliki teman yang akan membawa

pengaruh baik dan tidak menjerumuskan pada pengaruh yang negative. Pengaruh teman sebaya yang membawa pengaruh yang tidak baik yaitu dengan ketempat hiburan malam, minuman alkohol, membolos sekolah, dan mencuri. Pengaruh teman sebaya dapat membentuk perilaku kenakalan remaja, karena remaja mendapatkan tekanan-tekanan dari teman sebayanya. Hasil penelitian Niken Agus Tianingrum (2019) diketahui bahwa dukungan sebaya terpengaruh 184 orang (54,6%) dan tidak terpengaruh 153 orang (45,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Victor Endi Dermawan (2019) diketahui bahwa sebagian besar dukungan teman sebaya baik yaitu sebanyak 36 orang (54,5%), hal ini menunjukkan bahwa ada dukungan positif dari teman sebaya. Teman sebaya berperan agen sosialisasi bagi orang lain. Sosialisasi adalah proses penyesuaian diri individu dengan lingkungannya.

4. Gambaran perilaku kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabaian sosial (Dwi, 2002)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa perilaku kenakalan remaja 73 responden, didapatkan mayoritas responden masuk pada kategori perilaku kenakalan remaja sedang 60 responden (82,2%) dan perilaku kenakalan tinggi yaitu ada sebanyak 13 responden (17,8%) perilaku kenakalan remaja pada kategori tinggi diperoleh nilai rata-rata terbanyak pada indikator merokok ($3,38 \pm 0,65$) dan nilai terendah terdapat pada indikator kekerasan seksual ($1,00 \pm 0,00$) dan obat terlarang ($1,00 \pm 0,00$). Perilaku kenakalan remaja pada kategori sedang diperoleh nilai rata-rata terbanyak tidak masuk sekolah ($1,70 \pm 0,76$) dan nilai terendah pada indikator obat terlarang ($1,01 \pm 0,12$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman termasuk kenakalan sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Niken Agus Tianingrum (2019), dengan judul pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja

sekolah di Samarinda diketahui perilaku kenakalan remaja 235 orang (69,7%) dinyatakan ada perilaku kenakalan. Remaja akan memiliki teman yang akan membawa pengaruh baik dan tidak menjerumuskan pada pengaruh yang negative. Pengaruh teman sebaya yang membawa pengaruh yang tidak baik yaitu dengan ketempat hiburan malam, minuman alkohol, membolos sekolah. Pengaruh teman sebaya dapat membentuk perilaku kenakalan remaja, karena remaja mendapatkan tekanan-tekanan dari teman sebayanya.

Hasil analisis penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmat Syaibani (2019), dengan judul hubungan antara dukungan teman sebaya dan control diri dengan kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa dalam penelitiannya mengatakan bahwa kenakalan remaja sebagai kumpulan berbagai perilaku-perilaku yang tidak dapat diterima secara social sampai tindakan criminal dimasyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, pengaruh dari teman sebaya, proses didalam keluarga, social ekonomi, dan lain-lain.

5. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Didapatkan hasil bahwa mayoritas dukungan keluarga sedang dengan perilaku kenakalan remaja rendah sebanyak 36 responden. Dukungan keluarga sedang dengan perilaku kenakalan remaja sedang sebanyak 17 responden.

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji gamma somer's didapatkan nilai signifikansi *p value* 0,010 atau *p value* <0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai keeratan korelasi (*r*) 0,689 artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, dengan keeratan hubungan antara kedua variabel yaitu kuat karena terletak pada rentang koefisien korelasi kuat ($r=0,689$) dengan arah positif, dapat disimpulkan semakin baik dukungan keluarga kenakalan remaja semakin rendah. Hal ini terlihat dalam tabel tabulasi silang. Pada respon dengan dukungan keluarga tinggi angka kenakalan remaja pada kategori tinggi (5,5%) dan sedang

(60,3%). Saat dukungan keluarga yang diterima sedang, angka kenakalan remaja pada kategori tinggi persentase naik diangka (12,5%) dan kenakalan remaja kategori sedang ada (20,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Redi Oktavian Nur (2021), dalam penelitiannya mengatakan bahwa hubungan yang dekat seperti anggota keluarga dan teman-teman memungkinkan untuk memberikan dukungan. Hal tersebut dikarenakan adanya tanggung jawab untuk mendukung dan perhatian yang lebih. Kedekatan hubungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adanya dukungan keluarga. Anak yang mendapatkan dukungan keluarga merupakan anak yang dididik dan tumbuh kembang dengan kasih sayang. Karena, remaja yang mendapatkan kasih sayang dari keluarganya remaja tersebut merasakan kasih sayang yang murni dan tulus dari orang tua. Keluarga atau orang tua memberikan kasih sayang sebagai alat agar anak mendengarkan nasihat dari orang tua. Keluarga yang berperan yang baik untuk remaja. Dari hasil penelitian dukungan keluarga didapatkan bahwa mayoritas dalam penelitian ini yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori tinggi terdapat 107 siswa dengan persentase paling tinggi yaitu 59,1%. Penelitian ini diperoleh hasil sig 0,002 nilai $<0,05$ berarti terdapat hubungan. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan anatar variabel dukungan keluarga dengan perilaku *bullying*.

Hasil analisis penelitian lain yang dilakukan oleh Yani Maya Pratiwi (2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa salah satu bentuk dukungan yang terpenting adalah dukungan keluarga. Menurut suradi (2017) keluarga sangat berperan penting dalam proses rehabilitasi. Keluarga berfungsi sebagai social yang mendukung kelangsungan hidup.

6. Hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja di Dusun Jongke Tengah, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji gamma didapatkan nilai signifikansi p value 0,776 atau p value $>0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variable hubungan dukungan teman sebaya dengan kenakalan

remaja berada pada kategori sedang. Mendapatkan dukungan ataupun tidak, perilaku kenakalan remaja tetap tidak berubah. Karena, berdasarkan tabulasi silang tabel 4.5 dimana sebagian besar dukungan teman sebaya yang diterima adalah berupa dukungan emosional *reassurance of worth* dan dukungan emosional *attachment*. artinya emosional yang berupa sama-sama merasakan kasih sayang dan tidak mempengaruhi perilaku kenakalan. Karena, yang dibutuhkan untuk membuat remaja tidak berperilaku kenakalan selain penerimaan juga ada unsur nasihat dan informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Victor Endi Dermawan (2019) dengan judul hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di Dusun Sentono, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap kenakalan remaja diperoleh hasil 0,380 ($p > 0,05$).

Hasil analisis penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmat Syaibani (2019), dengan judul hubungan antara dukungan teman sebaya dan control diri dengan kenakalan remaja SMA Swasta Dharmawangsa dalam penelitiannya mengatakan bahwa kenakalan remaja sebagai kumpulan berbagai perilaku-perilaku yang tidak dapat diterima secara social sampai tindakan criminal dimasyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, pengaruh dari teman sebaya, proses didalam keluarga, social ekonomi, dan lain-lain. Dari hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kenakalan remaja dengan koefisien r sebesar 0,128.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam Penelitian ini tidak terlepas dari adanya beberapa hambatan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Responden yang susah ditemui karena kesibukan sehari-hari, waktu yang dilakukan dalam penelitian ini terbilang singkat karena menyesuaikan jadwal responden yang sekiranya berada di rumah pada malam hari.
2. Peneliti melakukan Penelitian pada masa pandemi dengan pengambilan data datang rumah ke rumah responden.

3. Penelitian kuantitatif membutuhkan data berupa angka dan menggunakan proses menghitung, kesulitan dalam menganalisis data menggunakan SPSS karena membutuhkan ketelitian sehingga apabila user salah dalam mengentri data maka yang terjadi adalah data error.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN